

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi yang ditandai oleh percepatan teknologi informasi, persaingan ekonomi yang kian ketat, serta transformasi struktural dunia kerja yang masif, tuntutan terhadap sumber daya manusia berkualitas menjadi semakin tinggi dan kompleks. Individu tidak hanya dituntut untuk unggul dalam kapasitas profesional semata, melainkan juga harus mampu mengelola kehidupan pribadi, sosial, dan akademiknya secara simultan salah satunya mengenai Pendidikan Perguruan Tinggi.

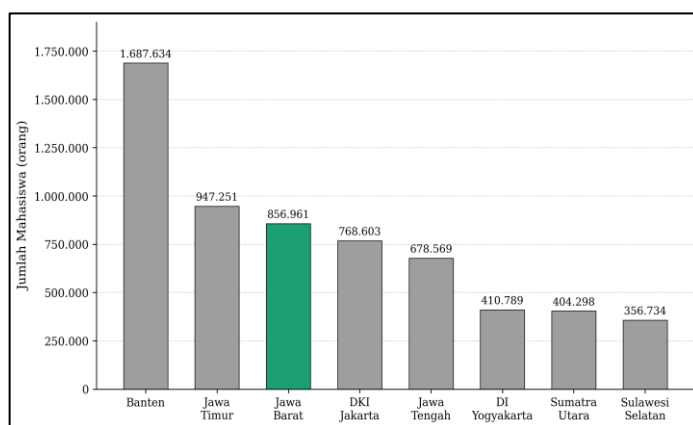
Pendidikan Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di tengah kondisi global yang berada dalam situasi VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*), yang ditandai oleh meningkatnya ketidakstabilan, ketidakpastian, serta kompleksitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Forbes 2025). Kondisi tersebut menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, salah satunya melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui jenjang pendidikan perguruan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Masyarakat tidak lagi melihat pendidikan tinggi hanya sebagai sarana memperoleh gelar akademik, tetapi juga sebagai investasi untuk meningkatkan peluang karier dan kualitas hidup di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan jumlah perguruan tinggi dan jumlah mahasiswa menjadi indikator bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan terus mengalami peningkatan. Tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan Perguruan Tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Perguruan Tinggi sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang karier di masa depan. Menurut (Ardiningrum et al., 2025:493). Pendidikan tinggi merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan akademik seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan profesional.

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan Perguruan Tinggi, pemerintah Indonesia telah mengatur hal tersebut dalam berbagai regulasi. Hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas telah ditegaskan secara eksplisit dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pada Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan," dan ayat (3) yang mengamanatkan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Amanat konstitusional ini kemudian dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada Pasal 5 ayat (1) menyebutkan

bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Penelitian ini didukung oleh Kurniawan, & Amaliyah (2024) Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Kuliah Terhadap Prestasi Akademik. Bahwa secara umum, mahasiswa dituntut untuk dapat menjalani seluruh proses pembelajaran guna memperoleh prestasi akademik yang baik dan dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu

Sebagai implementasi dari tujuan pendidikan nasional, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Terkait kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi tercermin dari tingginya partisipasi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang terdaftar di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Adapun data yang menjelaskan dengan jelas setiap provinsi Indonesia memiliki jumlah peminatan untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi, data tersebut diolah oleh BPS.



Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 (diolah)

Gambar 1. 1
Provinsi dengan Mahasiswa Terbanyak di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.3 Provinsi Banten menjadi provinsi dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia pada tahun 2025, yaitu sebanyak 1.884.833 mahasiswa . Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah mahasiswa terbanyak ketiga di Indonesia turut menjadi salah satu provinsi dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak. Data BPS tahun 2024 mencatat Jawa Barat menempati urutan pertama provinsi dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di Indonesia, dari total 2.937 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh provinsi. Namun, sebaran tersebut juga tidak merata di seluruh wilayah Provinsi Jawa Barat, melainkan terpusat pada beberapa kota dan kabupaten, dengan Kota Bandung sebagai pusat utamanya. Maka dari itu, berikut disajikan data lima wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat dengan jumlah mahasiswa terbanyak pada tahun 2025.

Tabel 1. 1
Wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan jumlah mahasiswa tertinggi tahun 2025

No	Kota/Kabupaten	Jumlah Mahasiswa
1	Kota Bandung	324.223
2	Bogor (Kabupaten)	55.123
3	Sumedang	52.149
4	Bandung (Kabupaten)	50.282
5	Kota Cimahi	41.429

Sumber : Data Badan Pusat Jawa Barat Statistik (BPS) tahun 2025.

Berdasarkan data Table 1.1, jumlah mahasiswa di Provinsi Jawa Barat tahun 2025, Kota Bandung merupakan wilayah dengan jumlah mahasiswa tertinggi, yaitu sebanyak 324.223 mahasiswa. Jumlah tersebut jauh lebih besar dibandingkan wilayah lainnya, sehingga menunjukkan bahwa Kota Bandung menjadi salah satu

pusat pendidikan tinggi utama di Jawa Barat. Tingginya jumlah mahasiswa pada wilayah-wilayah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi masih menjadi pilihan penting bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.

Keberadaan mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin banyak jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi, maka semakin besar pula potensi suatu daerah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Namun, tingginya jumlah mahasiswa yang terdaftar pada perguruan tinggi tidak serta merta menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mampu menyelesaikan pendidikan hingga lulus. Dalam proses pendidikan tinggi, terdapat berbagai kondisi yang memengaruhi keberlangsungan studi mahasiswa, mulai dari mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, berhasil menyelesaikan pendidikan, hingga mahasiswa yang mengalami cuti akademik atau bahkan putus studi.

Maka karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi mahasiswa di Indonesia, perlu dilakukan pengkajian terhadap status keaktifan mahasiswa. Status keaktifan mahasiswa dapat memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mempertahankan keberlangsungan studinya hingga menyelesaikan pendidikan. Adapun data mengenai perbandingan jumlah mahasiswa berdasarkan status keaktifan mahasiswa di Indonesia tahun 2025 disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2
Perbandingan Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Keaktifan Mahasiswa
di Indonesia Tahun 2025

Status Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Aktif	5.275.200	52,8
Lulus	3.120.500	31,2
Nonaktif/Cuti	895.400	9,0
Putus Studi (Drop Out)	658.402	6,6
Lainnya	50.000	0,4

Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pendidikan Indonesia 2025.

Berdasarkan Tabel 1.2, Perbandingan Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status Keaktifan Mahasiswa di Indonesia Tahun 2025, mayoritas mahasiswa berada pada status aktif dengan jumlah 5.275.200 mahasiswa atau sebesar 52,8%. Selanjutnya, mahasiswa yang telah lulus berjumlah 3.120.500 mahasiswa atau 31,2%. Sementara itu, mahasiswa dengan status nonaktif/cuti sebanyak 895.400 mahasiswa (9,0%), putus studi (*drop out*) sebanyak 658.402 mahasiswa (6,6%), dan kategori lainnya sebanyak 50.000 mahasiswa (0,4%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Indonesia masih aktif mengikuti pendidikan tinggi dan berhasil menyelesaikan studinya. Meskipun jumlah mahasiswa aktif dan lulusan masih mendominasi, data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 15,6% mahasiswa yang berstatus nonaktif/cuti dan putus studi (*drop out*).

Namun pada Persentase tersebut masih menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang menghadapi berbagai kendala dalam menyelesaikan pendidikan tinggi. Kondisi ini menjadi perhatian karena pendidikan tinggi merupakan salah

satu sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Salah satu faktor yang sering dihadapi mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi adalah tuntutan ekonomi dan kebutuhan untuk mempersiapkan karier sejak dini. Tidak sedikit mahasiswa yang memilih untuk bekerja sambil menempuh pendidikan guna memperoleh penghasilan, membantu kebutuhan keluarga, maupun menambah pengalaman kerja. Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut untuk menyelesaikan berbagai kewajiban akademik agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Kondisi tersebut membuat mahasiswa harus mampu menjalankan peran sebagai pelajar sekaligus sebagai pekerja dalam waktu yang bersamaan.

Konsekuensi dari tekanan multidimensional inilah yang kemudian melahirkan fenomena *work life balance* keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan sebagai salah satu isu sentral dalam manajemen sumber daya manusia kontemporer. Fenomena ini tidak lagi terbatas pada kalangan profesional dewasa, melainkan telah merambah ke dunia pendidikan tinggi, khususnya di antara mahasiswa yang secara bersamaan menjalani peran ganda sebagai pekerja aktif dan pelajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat and Muliadi 2023) yang menjelaskan bahwa mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja karena adanya tuntutan ekonomi, keinginan memperoleh pengalaman kerja, serta upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja menghadapi tantangan dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan aktivitas

akademik sehingga diperlukan kemampuan penyesuaian yang baik untuk menjaga keberlangsungan studi.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, perguruan tinggi di Indonesia mulai menyediakan berbagai alternatif sistem pembelajaran yang lebih fleksibel guna mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan maupun tanggung jawab lainnya. Untuk melanjutkan pendidikan tanpa meninggalkan pekerjaan utama, banyak dari mereka juga yang memilih jalur pendidikan kelas karyawan atau program reguler sore sebagai solusi atas berbagai keterbatasan yang dimiliki. Kelas karyawan dipilih karena dirancang khusus untuk orang yang sudah bekerja tetapi tetap ingin melanjutkan pendidikan tanpa harus meninggalkan pekerjaan. Model ini menjadi solusi bagi banyak profesional yang ingin meningkatkan karier, kompetensi, dan pendapatan secara lebih fleksibel.

Salah satu keunggulan utama kelas karyawan adalah fleksibilitas waktu perkuliahan. Sistem pembelajaran biasanya dirancang pada malam hari atau akhir pekan sehingga tidak mengganggu jam kerja mahasiswa. Dengan jadwal yang lebih menyesuaikan aktivitas profesional, mahasiswa tetap dapat menjalankan pekerjaan secara optimal sambil menempuh pendidikan. Bahkan, banyak perguruan tinggi saat ini telah menerapkan sistem *hybrid* dan pembelajaran online yang semakin memudahkan proses belajar bagi pekerja aktif. Selain fleksibel, kelas karyawan juga memungkinkan seseorang tetap memperoleh penghasilan selama kuliah, proses perkuliahan yang dirancang dengan menyesuaikan waktu bekerja, termasuk pemanfaatan atau penggunaan *e-learning* yang mendukung kegiatan belajar

dilakukan setelah jam kerja berakhir. Namun demikian, di balik kemudahan tersebut, mahasiswa kelas karyawan akan dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan mahasiswa reguler pagi karena mereka harus mampu mengelola waktu, energi dan perhatian antara tuntutan pekerjaan, tanggung jawab akademik serta kehidupan pribadi. Kota Bandung dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Jawa Barat, banyak perguruan tinggi yang menyediakan program kelas karyawan atau reguler sore.

Tabel 1. 3
Perguruan Tinggi di Kota Bandung yang Menyediakan Program Kelas Karyawan

No	Perguruan Tinggi	Program Kelas Karyawan/Kelas Sore
1	Universitas Pasundan	Tersedia
2	Universitas Langlangbuana	Tersedia
3	Universitas Widyatama	Tersedia
4	Universitas Sangga Buana YPKP	Tersedia
5	Universitas Komputer Indonesia	Tersedia
6	STIE Pasundan	Tersedia
7	Institut Teknologi Nasional Bandung	Tersedia
8	Universitas Islam Bandung	Tersedia
9	Universitas Kebangsaan Republik Indonesia	Tersedia
10	Institut Digital Ekonomi Indoensia	Tersedia

Sumber : Website resmi masing-masing perguruan tinggi, diolah peneliti (2026).

Program tersebut hadir sebagai solusi bagi para pekerja yang ingin melanjutkan studi tanpa harus meninggalkan pekerjaan tetap mereka. Keberadaan program ini tidak hanya memberikan keleluasaan waktu belajar tetapi juga menjadi bentuk dukungan pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang produktif.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung yang memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya para pekerja atau karyawan, untuk melanjutkan pendidikan tinggi melalui program kelas karyawan atau reguler sore. Program ini dirancang sebagai solusi bagi individu yang memiliki keterbatasan waktu karena aktivitas pekerjaan, namun tetap ingin meningkatkan kompetensi akademik dan memperoleh gelar sarjana. Program kelas karyawan di FEB Universitas Pasundan tersedia pada dua program studi, yaitu Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Kedua program studi tersebut diselenggarakan dengan kurikulum yang sama seperti program reguler, sehingga kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan tetap terjaga. Melalui program ini, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus mengembangkan kemampuan profesional di bidang ekonomi dan bisnis. Dalam pelaksanaannya, sistem pembelajaran yang digunakan adalah metode *blended learning*, yaitu kombinasi antara perkuliahan secara daring (*online*). Penerapan metode ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa yang bekerja, karena sebagian proses pembelajaran dapat diikuti dari lokasi masing-masing tanpa harus selalu hadir secara langsung di

kampus. Sementara itu, sesi tatap muka tetap dilakukan untuk mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi perkuliahan.

Adapun Jadwal perkuliahan juga disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan para pekerja. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 17.00 hingga 20.30 WIB. Waktu perkuliahan yang berlangsung pada sore hingga malam hari memungkinkan mahasiswa untuk tetap menjalankan aktivitas pekerjaan pada siang hari tanpa mengganggu proses studi. Dengan demikian, program ini menjadi alternatif yang tepat bagi karyawan yang ingin menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan pendidikan. Selain fleksibilitas metode dan jadwal pembelajaran, program kelas karyawan FEB Universitas Pasundan juga menawarkan masa studi yang relatif singkat untuk jenjang Sarjana. Mahasiswa dapat menyelesaikan pendidikan dalam waktu sekitar 2 Tahun 8 Bulan , tergantung pada pemenuhan persyaratan akademik yang berlaku. studi yang lebih efisien ini menjadi salah satu keunggulan yang menarik minat banyak karyawan, karena mereka dapat memperoleh gelar sarjana dalam waktu yang lebih cepat tanpa harus meninggalkan pekerjaan yang sedang dijalani.

Tabel 1. 4
Perbandingan FEB UNPAS dan Universitas Lain Perbedaan

Perbedaan	FEB UNPAS	Universitas Lain
Jadwal Perkuliahan	1. Senin s.d. Jum'at, pukul 17.00 s.d. 20.30 WIB	1. Senin s.d. Jum'at, pukul 18.00 s.d. 21.30 WIB 2. Sabtu, pukul 08.00 s.d. 20.00 WIB
Jangka Waktu Studi	2 Tahun 8 Bulan	4 Tahun

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Pemilihan mahasiswa aktif kelas reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik khusus yang membedakan mereka dengan mahasiswa reguler pada umumnya. Sebagian besar mahasiswa reguler sore merupakan individu yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus mahasiswa. Kondisi tersebut menuntut kemampuan untuk mengelola waktu, energi, serta komitmen antara tuntutan pekerjaan, aktivitas akademik, dan kehidupan pribadi secara bersamaan. Selain harus memenuhi target pekerjaan yang ditetapkan perusahaan, mereka juga dituntut untuk mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, serta mempersiapkan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran dalam jangka waktu yang relatif singkat. Karakteristik program reguler sore FEB Universitas Pasundan yang memiliki jadwal perkuliahan setiap hari kerja setelah jam operasional kantor serta masa studi yang lebih singkat dibandingkan beberapa perguruan tinggi lain berpotensi menciptakan tekanan tersendiri bagi mahasiswa yang bekerja. Kondisi tersebut mengharuskan mahasiswa untuk melakukan penyesuaian terhadap berbagai tuntutan peran yang dijalani. Apabila kemampuan dalam mengelola keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi tidak berjalan dengan baik, maka mahasiswa berpotensi mengalami ketidakseimbangan peran yang dapat memengaruhi kondisi psikologis maupun performa kerja mereka. Dalam konteks ini, *work life balance* menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan individu dalam mempertahankan efektivitas kerja sekaligus menjalankan aktivitas akademik secara optimal.

Selain tantangan dalam menciptakan keseimbangan kehidupan dan pekerjaan, mahasiswa yang bekerja juga rentan mengalami *work study conflict*. *Work study conflict* merupakan bentuk konflik peran yang muncul ketika tuntutan pekerjaan mengganggu aktivitas akademik atau sebaliknya, sehingga individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pada kedua peran tersebut secara bersamaan. Menurut Butler (2007:500–502), *work-school conflict* merupakan bentuk konflik antarperan yang terjadi ketika tuntutan pekerjaan mengganggu kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan akademik. Konflik tersebut muncul karena keterbatasan sumber daya individu, terutama waktu, energi, dan perhatian, sehingga pelaksanaan peran sebagai pekerja dapat menghambat pelaksanaan peran sebagai mahasiswa. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi negatif terhadap aktivitas akademik, seperti berkurangnya waktu belajar, menurunnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan rendahnya pencapaian akademik. Universitas Pasundan sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung yang menyediakan program reguler sore memiliki jumlah mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan dan profesi. Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi akademik mahasiswa pada program reguler sore, berikut disajikan data rekapitulasi mahasiswa berdasarkan status akademik pada Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

Tabel 1. 5
Rekapitulasi Mahasiswa Periode 1 Non Aktif Reguler Sore FEB UNPAS
2025/2026

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa			
		Total	Lulus	Aktif	Non Aktif
Program Studi Manajemen					
1	2021	31	11	5	26
2	2022	42	7	15	27
3	2023	42	0	19	23
4	2024	36	0	30	6
5	2025	21	0	12	9
Total		172	18	81	91
Program Studi Akuntansi					
1	2021	17	8	1	16
2	2022	10	5	2	8
3	2023	13	0	5	8
4	2024	9	0	6	3
5	2025	6	0	6	0
Total		55	13	20	35
Grand Total		227	31	101	126

Sumber : Sub Bagian Administrasi Pengajaran (SBAP), data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1.5 Rekapitulasi Mahasiswa Periode 1 Non Aktif Reguler Sore FEB UNPAS Tahun Akademik 2025/2026, diketahui bahwa jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi mencapai 227 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 31 mahasiswa telah lulus, 101 mahasiswa berstatus aktif, dan 126 mahasiswa berstatus non aktif.

Pada Program Studi Manajemen, jumlah mahasiswa keseluruhan sebanyak 172 mahasiswa, dengan rincian 18 mahasiswa lulus, 81 mahasiswa aktif, dan 91 mahasiswa non aktif. Angkatan 2022 memiliki jumlah mahasiswa non aktif terbanyak, yaitu 27 mahasiswa, diikuti angkatan 2021 sebanyak 26 mahasiswa, dan angkatan 2023 sebanyak 23 mahasiswa. Sementara itu, jumlah mahasiswa aktif terbanyak terdapat pada angkatan 2024 yaitu 30 mahasiswa.

Pada Program Studi Akuntansi, jumlah mahasiswa keseluruhan sebanyak 55 mahasiswa, terdiri dari 13 mahasiswa lulus, 20 mahasiswa aktif, dan 35 mahasiswa non aktif. Angkatan 2021 memiliki jumlah mahasiswa non aktif tertinggi, yaitu 16 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa aktif terbanyak terdapat pada angkatan 2024 dan 2025 yang masing-masing berjumlah 6 mahasiswa.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa nonaktif (126 mahasiswa) lebih besar dibandingkan jumlah mahasiswa aktif (101 mahasiswa). Kondisi ini mengindikasikan masih tingginya tingkat ketidakaktifan mahasiswa pada kelas reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung. Fenomena tersebut diduga berkaitan dengan berbagai faktor yang dihadapi mahasiswa kelas karyawan, seperti kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan perkuliahan (*Work Life Balance*) serta munculnya konflik antara peran sebagai pekerja dan mahasiswa (*Work Study Conflict*). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama masa

perkuliahan. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur keseimbangan antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan aktivitas akademik, serta menghadapi konflik antara tuntutan pekerjaan dan studi, cenderung mengalami penurunan konsentrasi, motivasi belajar, hingga pencapaian akademik. Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi variabel yang penting untuk diteliti sebagai dampak dari kondisi *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict* yang dialami mahasiswa kelas reguler sore.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi prestasi belajar mahasiswa kelas reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung, peneliti melakukan pra-survei kepada sejumlah responden. Pra-survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana mahasiswa menilai pencapaian akademiknya selama menjalani perkuliahan sambil bekerja. Hasil pra-survei tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai tingkat prestasi belajar mahasiswa serta menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi serta meminimalkan konflik antara pekerjaan dan studi cenderung memiliki keterlibatan akademik dan prestasi belajar yang lebih baik, sedangkan tingkat konflik yang tinggi berhubungan dengan penurunan performa akademik (Kurniawan & Amaliyah, 2024). peneliti melakukan pra-survei terhadap sejumlah mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi prestasi belajar mahasiswa. Adapun hasil pra-survei mengenai prestasi belajar mahasiswa kelas reguler sore Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung disajikan pada Tabel 1.6 berikut.

Tabel 1. 6
Hasil Pra-Survei Prestasi Belajar pada Mahasiswa Reguler Sore FEB UNPAS

Dimensi	Distribusi Jawaban					Total	Jumlah skor	Rata-rata dimensi
	SS	S	KS	TS	STS			
	5	4	3	2	1			
Academic Achievement (Pencapaian Akademik)	7	24	23	31	1	104	281	2,70
Academic Task Completion (Penyelesaian Tugas Akademik)	8	28	20	31	1	104	291	2,80
Academic Participation (Partisipasi Akademik)	9	31	17	28	4	104	295	2,84
Learning Ability (Kemampuan Belajar)	17	26	13	29	1	104	305	2,93
Learning Outcomes (Hasil Belajar)	10	12	6	13	11	52	153	2,94
Frekuensi	19	80	74	102	37	312	2,83	
Frekuensi	51	123	79	132	85	468		
Persentase (dalam %)	10,90	25,85	16,88	28,21	18,16	100		
Rata-rata skor	2,83							
Total = Nilai x Frekuensi								
Rata-rata = Jumlah Skor ÷ Jumlah Responden (52 Mahasiswa)								
Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata ÷ Jumlah Pertanyaan								

Sumber : data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 1.6, hasil pra-survei mengenai prestasi belajar pada mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung menunjukkan bahwa Prestasi Belajar memperoleh rata-rata skor tertinggi, yaitu sebesar 2,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki meskipun harus menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Namun demikian, nilai rata-rata tersebut masih tergolong belum optimal sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Sebaliknya, dimensi *Academic Achievement* (Pencapaian Akademik) memperoleh rata-rata skor terendah, yaitu sebesar 2,70. Hasil ini mengindikasikan bahwa pencapaian akademik mahasiswa masih menjadi aspek yang paling lemah dibandingkan dimensi prestasi belajar lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mampu mencapai target akademik secara maksimal, baik yang tercermin dari perolehan nilai, penguasaan materi, maupun pencapaian tujuan pembelajaran selama mengikuti perkuliahan.

Secara keseluruhan, hasil pra-survei menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung memperoleh rata-rata skor sebesar 2,83. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar mahasiswa masih belum optimal dan masih terdapat berbagai aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada dimensi pencapaian akademik.

Rendahnya pencapaian akademik mahasiswa diduga berkaitan dengan kondisi yang dihadapi mahasiswa kelas reguler sore yang harus menjalankan peran

sebagai pekerja sekaligus mahasiswa. Tuntutan untuk membagi waktu antara pekerjaan, perkuliahan, dan kehidupan pribadi dapat menyebabkan ketidakseimbangan *Work Life Balance*. Untuk membuktikan mengenai pengaruhnya prestasi belajar yaitu pada *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict*, peneliti sudah melakukan pra survey untuk mengetahui kondisi pada mahasiswa/I reguler sore FEB Unpas, Bisa dilihat pada table table 1.7

Tabel 1. 7
Hasil Pra-Survei Work Life Balance pada Mahasiswa Reguler Sore FEB UNPAS

Dimensi	Distribusi Jawaban					Total	Jumlah skor	Rata-rata dimensi
	SS	S	KS	TS	STS			
	5	4	3	2	1			
<i>Time Balance</i> (Keseimbangan Waktu)	5	32	21	34	12	104	296	2,58
<i>Involvement Balance</i> (Keseimbangan keterlibatan)	6	21	32	35	10	104	290	2,79
<i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan kepuasan)	8	27	21	33	15	104	292	2,81
Frekuensi	19	80	74	102	37	312	2,81	
Skor per jawaban	95	320	222	204	37	878		
Presentase (%)	6,09	25,64	23,72	32,69	11,86	100		
Rata-rata skor	2,81							
Total = Nilai x Frekuensi								
Rata-rata = Jumlah Skor ÷ Jumlah Responden (52 Mahasiswa)								
Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata ÷ Jumlah Pertanyaan								

Sumber : Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 1.7, hasil pra-survei mengenai *Work Life Balance* pada mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

Bandung menunjukkan bahwa *Work Life Balance* memperoleh rata-rata skor yaitu sebesar 2,81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih merasakan tingkat kepuasan yang cukup dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa sekaligus pekerja. Meskipun demikian, nilai rata-rata tersebut masih tergolong belum optimal, sehingga mengindikasikan bahwa keseimbangan kepuasan yang dirasakan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Sebaliknya, dimensi *Time Balance* (Keseimbangan Waktu) memperoleh rata-rata skor terendah, yaitu sebesar 2,58. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu secara seimbang antara tuntutan pekerjaan, kegiatan akademik, dan kehidupan pribadi. Keterbatasan waktu yang dimiliki menyebabkan mahasiswa belum mampu mengalokasikan waktu secara efektif untuk memenuhi seluruh tanggung jawab yang dijalankan.

Secara keseluruhan, hasil pra-survei menunjukkan bahwa *Work Life Balance* mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung memperoleh rata-rata skor sebesar 2,81. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keseimbangan antara kehidupan pribadi, pekerjaan, dan aktivitas akademik mahasiswa masih belum optimal. Rendahnya keseimbangan waktu yang dialami mahasiswa berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya tekanan dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan mahasiswa. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi konflik antara tuntutan pekerjaan dengan kewajiban akademik atau *Work Study Conflict*, ketika mahasiswa mengalami kesulitan memenuhi tuntutan dari kedua peran tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, selain *Work Life Balance*, *Work*

Study Conflict juga menjadi variabel yang penting untuk dikaji karena diduga turut memengaruhi kondisi akademik, termasuk prestasi belajar mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung, untuk membuktikannya peneliti sudah melakukan pra survey mengenai Work Study Conflict pada mahasiswa/I reguler sore FEB Unpas, bisa dilihat pada table 1.8 pada berikut :

Tabel 1. 8
Hasil Pra-Survei Work Study Conflict pada Mahasiswa Reguler Sore FEB UNPAS

Dimensi	Distribusi Jawaban					Total	Jumlah skor	Rata-rata dimensi
	SS	S	KS	TS	STS			
	5	4	3	2	1			
<i>Time-Based Conflict</i> (Konflik Berbasis Waktu)	10	15	16	38	25	104	259	2,49
<i>Strain-Based Conflict</i> (Konflik Berbasis Tekanan)	9	23	55	52	17	156	423	2,71
<i>Behavior-Based Conflict</i> (Konflik Berbasis Perilaku)	3	10	17	17	5	52	145	2,79
Frekuensi	22	48	88	107	47	312	2,65	
Skor per jawaban	110	192	264	214	47	827		
Presentase (%)	7,05	15,38	28,21	34,29	15,06	100		
Rata-rata skor	2,65							
Total = Nilai x Frekuensi								
Rata-rata = Jumlah Skor ÷ Jumlah Responden (52 Mahasiswa)								
Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata ÷ Jumlah Pertanyaan								

Sumber : Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 1.7, hasil pra-survei mengenai *Work Study Conflict* pada mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung menunjukkan bahwa *Work Study Conflict* memperoleh rata-rata skor tertinggi, yaitu sebesar 2,65 Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perilaku, sikap, maupun pola pikir yang

berbeda antara peran sebagai pekerja dan sebagai mahasiswa. Perbedaan tuntutan dari kedua peran tersebut menyebabkan mahasiswa harus melakukan penyesuaian yang tidak selalu mudah, sehingga berpotensi menimbulkan konflik dalam menjalankan aktivitas akademik maupun pekerjaan.

Sebaliknya, dimensi *Time-Based Conflict* (Konflik Berbasis Waktu) memperoleh rata-rata skor terendah, yaitu sebesar 2,49. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan. Keterbatasan waktu yang dimiliki menyebabkan mahasiswa sering kali tidak dapat memenuhi tuntutan kedua peran secara bersamaan, sehingga aktivitas akademik maupun pekerjaan berpotensi saling mengganggu.

Secara keseluruhan, hasil pra-survei menunjukkan bahwa *Work Study Conflict* pada mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung memperoleh rata-rata skor sebesar 2,65. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konflik antara peran sebagai pekerja dan mahasiswa masih cukup tinggi dan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa kelas reguler sore.

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap ketiga variabel penelitian, diketahui bahwa *Work Life Balance* memperoleh rata-rata skor sebesar 2,81, dari hasil pra survey mengenai *Work Study Conflict* sebesar 2,65, dan Prestasi Belajar sebesar 2,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan aktivitas akademik mahasiswa masih belum optimal, sementara konflik antara tuntutan pekerjaan dan studi masih cukup tinggi. Kondisi

tersebut diduga berkontribusi terhadap belum optimalnya prestasi belajar mahasiswa, khususnya pada aspek pencapaian akademik. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keseimbangan kehidupan dan pekerjaan serta menghadapi konflik antara tanggung jawab pekerjaan dengan kewajiban akademik cenderung memiliki keterbatasan waktu belajar, menurunnya konsentrasi, serta berkurangnya partisipasi dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict* diduga menjadi faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict* terhadap prestasi belajar mahasiswa reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

Fenomena yang menunjukkan adanya permasalahan terkait *Work Life Balance*, *Work Study Conflict*, dan Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan dapat dilihat dari hasil pra-survei yang telah dilakukan. Mahasiswa yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola waktu, energi, dan tanggung jawab secara bersamaan. Ketika keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi tidak tercapai, mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu belajar, menghadiri perkuliahan, maupun menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya fokus belajar, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian Sonja Nidogon Višnjić, Katarina Pažur Aničić, dan Blaženka Divjak (2024) pada jurnal

yang berjudul *A systematic review of the literature on student work and academic performance*, menunjukkan bahwa semakin banyak waktu dan energi yang dialokasikan mahasiswa untuk bekerja, maka semakin besar potensi terjadinya penurunan performa akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan waktu belajar, kelelahan, dan tingginya tuntutan pekerjaan menjadi faktor yang paling sering memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa yang bekerja.

Selain itu, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah juga rentan mengalami *Work Study Conflict*, yaitu konflik yang muncul ketika tuntutan pekerjaan mengganggu pelaksanaan aktivitas akademik. Konflik tersebut dapat berupa keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan mental, maupun kesulitan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan dan pendidikan secara bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting and Ratnaningsih 2021)(Ginting & Ratnaningsih, 2021:80), mengenai *Work-Study Conflict dan Student Engagement* pada mahasiswa pekerja full-time menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan mahasiswa berpotensi mengalami konflik akibat adanya tuntutan pekerjaan dan perkuliahan yang harus dilakukan secara bersamaan.

Sedangkan menurut Penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2025) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *work-study conflict* terhadap *burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami tingkat *work-study conflict* yang tinggi cenderung memiliki tingkat *burnout* yang lebih tinggi pula. Konflik antara tuntutan pekerjaan dan perkuliahan menyebabkan kelelahan fisik, emosional, dan mental sehingga mahasiswa mengalami kesulitan

dalam menjalankan kedua peran secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan motivasi belajar, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Oleh karena itu, pengelolaan konflik antara pekerjaan dan studi menjadi faktor penting untuk menjaga kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik mahasiswa yang bekerja (Arifah, 2025). Ketidakseimbangan dalam menjalankan kedua peran tersebut dapat memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademiknya. Konflik tersebut dapat berupa keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan mental, serta kesulitan dalam membagi perhatian antara pekerjaan dan studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Work Study Conflict* yang dialami mahasiswa, maka semakin rendah keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik (*student engagement*). Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, berkurangnya fokus belajar, serta menurunnya kemampuan dalam menyelesaikan tugas akademik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian dengan judul **“PENGARUH *WORK LIFE BALANCE* DAN *WORK STUDY CONFLICT* TERHADAP PRESTASI BELAJAR (STUDI KASUS PADA MAHASISWA/I KELAS REGULER SORE FEB UNPAS)”** akan dilakukan oleh peneliti guna mengetahui kondisi sebenarnya yang dialami oleh mahasiswa kelas reguler sore di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti melakukan identifikasi dan perumusan terhadap permasalahan yang

menjadi fokus dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut mencakup *Work Life Balance*, *Work Study Conflict* terhadap Prestasi Belajar. Identifikasi masalah berasal dari hasil pra-survei dan fenomena yang ditemukan pada mahasiswa aktif kelas reguler sore FEB UNPAS yang menjalani peran ganda sebagai pekerja dan mahasiswa, sedangkan rumusan masalah menggambarkan fokus utama yang akan diteliti.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan identifikasi masalah ke dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. *Work Life Balance*
 - a. Sebagian mahasiswa belum mampu menyeimbangkan waktu antara pekerjaan, perkuliahan, dan kehidupan pribadi secara optimal.
 - b. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tuntutan pekerjaan dan kegiatan akademik secara bersamaan.
 - c. Keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan terkadang mengurangi keterlibatan mereka dalam kegiatan perkuliahan dan aktivitas pribadi.
2. *Work Study Conflict*
 - a. Tuntutan pekerjaan sering kali mengurangi waktu yang dapat digunakan mahasiswa untuk belajar dan mengerjakan tugas kuliah..
 - b. Kelelahan akibat pekerjaan menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti perkuliahan.

- c. Mahasiswa mengalami kesulitan menyesuaikan perilaku dan tuntutan yang berbeda antara lingkungan kerja dan lingkungan perkuliahan.
3. Prestasi Belajar
- a. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai target nilai akademik yang telah ditetapkan.
 - b. Mahasiswa belum mampu memahami materi perkuliahan secara optimal karena harus membagi waktu antara pekerjaan dan kuliah.
 - c. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran belum optimal akibat tuntutan pekerjaan yang harus dijalankan.
 - d. Kelelahan akibat pekerjaan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berkonsentrasi selama proses perkuliahan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Work Life Balance* pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan?
2. Bagaimana *Work Study Conflict* pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan?
3. Bagaimana Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan?
4. Seberapa besar pengaruh *Work Life Balance* terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan?

5. Seberapa besar pengaruh *Work Study Conflict* terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan?
6. Seberapa Pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict* secara simultan terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB UNPAS

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict* terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa yang bekerja. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui dan menganalisis *Work Life Balance* pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan.
2. Mengetahui dan menganalisis *Work Study Conflict* pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan.
3. Mengetahui dan menganalisis Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan.
4. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Work Life Balance* terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan.
5. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Work Study Conflict* terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB Universitas Pasundan.

6. Mengetahui dan Menganalisis Besarnya Pengaruh Work Life Balance dan Work Study Conflict secara simultan terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Reguler Sore FEB UNPAS

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict* terhadap Belajar, khususnya pada mahasiswa aktif kelas reguler sore FEB UNPAS. Kegunaan penelitian ini dijelaskan dalam cakupan utama yaitu dari sisi teoritis dan praktis.

1.4.1Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau kajian teoritis dalam pengembangan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan bermanfaat untuk memperkaya hasil penelitian mengenai *Work Life Balance*, *Work Study Conflict*, terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa yang bekerja, serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan prestasi kerja mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja dan mahasiswa.

1.4.2Kegunaan Praktis

Hasil Penulisan yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi pihak berikut :

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict*

terhadap Prestasi Belajar, khususnya pada mahasiswa yang menjalani peran sebagai pekerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber data yang bernilai untuk pengembangan kajian lanjutan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

b. Bagi Institusi Pendidikan atau Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan akademik yang lebih adaptif terhadap situasi nyata yang dihadapi mahasiswa. Selain itu, hasilnya juga dapat memberikan wawasan bagi dosen maupun pihak terkait mengenai berbagai tantangan yang dialami oleh mahasiswa yang bekerja dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan studi, sehingga dukungan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan mereka.

c. Bagi pihak lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bacaan, khususnya bagi para mahasiswa yang akan atau sedang melakukan penelitian, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia, terutama mengenai *Work Life Balance*, *Work Study Conflict*, terhadap Prestasi Belajar.